

Statistik Tanaman Pangan

KABUPATEN BANTAENG



2021



Statistik Tanaman Pangan

KABUPATEN BANTAENG



2021

STATISTIK TANAMAN PANGAN KABUPATEN BANTAENG

ISSN : -
Nomor Publikasi : 73030.2225
Katalog : 5201004.7303

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm
Jumlah Halaman : vii+23

Naskah :
BPS Kabupaten Bantaeng

Penyunting :
BPS Kabupaten Bantaeng

Penerbit :
© BPS Kabupaten Bantaeng

Pencetak :
Badan Pusat Statistik

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Penanggung Jawab :

Drs. Abd. Salam, MM

Penyunting :

Hikmawati, S.Sos.

Penulis :

Nurul Fadhillah Lukman, A. Md. Stat.

Pengolah Data :

Nurul Fadhillah Lukman, A. Md. Stat.

Desain dan Tata Letak :

Nurul Fadhillah Lukman, A. Md. Stat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah, kami dapat menyelesaikan penyusunan publikasi Statistik Tanaman Pangan Kabupaten Bantaeng 2021 yang merupakan terbitan pertama dan insya Allah kedepannya akan terus dilanjutkan serta disempurnakan.

Publikasi ini dianggap perlu dan penting untuk melihat sejauh mana perbandingan dan evaluasi terhadap data tanaman pangan di Kabupaten Bantaeng dalam kurun beberapa tahun terakhir. Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan data hasil pengolahan dari beberapa Survei Pertanian antara lain Survei KSA dan Survei Ubinan yang pengumpulan dan pengolahan datanya dilakukan oleh BPS, serta SP-Palawija yang pengumpulan datanya dilakukan dan dilaporkan secara rutin mulai bulan Januari sampai bulan Desember setiap tahunnya dari Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng oleh KCD/Mantri tani.

Akhirnya kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini. Saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya, serta besar harapan kami semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi konsumen data.

Bantaeng, November 2022
Kepala BPS Kabupaten Bantaeng



Drs. Abd. Salam, MM
NIP 196412311992031025

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
3.1. Latar Belakang	2
BAB II PENJELASAN TEKNIS	5
2.1. Produksi Padi dan Beras	6
2.2. Luas Panen Padi	6
2.3. Luas Panen Palawija	6
2.4. Produktivitas Per Hektar	6
2.5. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras	7
BAB III ULASAN	9
3.1. Tanaman Padi dan Beras	10
3.2. Tanaman Palawija	12

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Luas Panen Padi di Kabupaten Bantaeng, 2020-2021	1
Gambar 2	Produksi Padi di Kabupaten Bantaeng, 2020-2021	11
Gambar 3	Produksi Padi di Kabupaten Bantaeng Menurut Subround, 2020 - 2021	12
Gambar 4	Persentase Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2021	12
Gambar 5	Produksi Beras di Kabupaten Bantaeng, 2020-2021	13
Gambar 6	Luas Panen Jagung Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2021	15
Gambar 7	Produksi Jagung Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2021	15
Gambar 8	Luas Panen Ubi Kayu Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2021	17
Gambar 9	Produksi Ubi Kayu Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2021	17
Gambar 10	Luas Panen Ubi Jalar Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2021	19
Gambar 11	Produksi Ubi Jalar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2021	19
Gambar 12	Luas Panen Kacang Tanah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2021	21
Gambar 13	Produksi Kacang Tanah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2021	21
Gambar 14	Luas Panen Kacang Hijau Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2021	23
Gambar 15	Produksi Kacang Hijau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2021	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bantaeng, 2017-2021	2
Tabel 2	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2018-2021	14
Tabel 3	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Kayu di Kabupaten Bantaeng, 2018-2021	16
Tabel 4	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Jalar di Kabupaten Bantaeng, 2018-2021	18
Tabel 5	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Tanah di Kabupaten Bantaeng, 2018-2021	20
Tabel 6	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Hijau di Kabupaten Bantaeng, 2018-2021	22

Halaman sengaja dikosongkan

<https://bantaengkabbps.go.id>

BAB I Pendahuluan

PERSENTASE LAJU PERTUMBUHAN

PDRB

SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN &
PERIKANAN DI KABUPATEN BANTAENG



31,83

2017

30,43

2018

28,53

2019

28,37

2020

27,08

2021

Pertumbuhan ekonomi pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menurun selama 5 (lima) tahun terakhir. Penurunan tersebut karena terjadinya perubahan produksi pada lapangan usaha tersebut.

Pada tahun 2019, besarnya penurunan disebabkan karena pada saat tahun tersebut sedang mengalami Pandemi Covid-19 yang dimana terjadinya pembatasan kegiatan yang menyebabkan terhambatnya petani dalam melakukan proses produksi.



1.1. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian sangat penting dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional melalui pembentukan Produk Domestik bruto (PDB). Kontribusi langsung sektor pertanian yaitu dalam rangka mendapatkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani. Sektor pertanian telah terbukti selama ini karena mampu pulih lebih cepat dibandingkan sektor-sektor lainnya, sehingga berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, berbagai permasalahan sering terjadi seperti penyusutan lahan, ketersediaan pupuk dan benih, dan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Di Kabupaten Bantaeng, sektor pertanian memegang peranan yang sangat besar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peranan sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bantaeng, 2017-2021

Lapangan Usaha		2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2209,68	2364,19	2505,22	2545,25	2729,63
B	Pertambangan dan Penggalian	250,20	282,20	299,75	325,87	352,72
C	Industri Pengolahan	330,96	398,55	676,32	619,44	983,82
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,24	6,84	10,14	9,67	17,90
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,68	5,13	5,71	5,96	6,31
F	Konstruksi	1207,15	1403,71	1563,00	1595,48	1845,12
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	995,99	1152,92	1315,87	1314,27	1436,67
H	Transportasi dan Pergudangan	77,66	86,16	95,88	94,55	106,89
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	59,09	67,58	75,75	80,93	85,64
J	Informasi dan Komunikasi	151,23	168,13	190,09	223,27	239,03
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	167,32	183,51	197,95	215,77	236,19
L	Real Estat	345,25	374,74	406,78	435,24	457,80
M,N	Jasa Perusahaan	11,26	12,99	14,09	13,87	14,65
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	463,58	534,30	616,13	621,25	631,99

Lapangan Usaha		2017	2018	2019	2020*	2021**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
P	Jasa Pendidikan	372,50	399,46	442,76	466,87	488,33
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	179,21	199,30	221,18	268,93	299,27
R,S,T,U	Jasa Lainnya	110,45	129,81	144,43	133,85	149,45
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		6942,46	7769,50	8781,04	8970,48	10081,40

Catatan :

*) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber : Kabupaten Bantaeng Dalam Angka 2022

Berdasarkan data PDRB dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sebagaimana yang tertera pada tabel 1, dapat diketahui bahwa sektor pertanian menjadi sektor utama di Kabupaten Bantaeng. Hal ini menunjukkan sektor pertanian harus mendapat perhatian oleh pelaku ekonomi agar roda pembangunan bisa terus berjalan dan semakin menguat. Selain itu, sektor pertanian juga sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka mendukung kebijakan pembangunan pertanian berkelanjutan.

Dalam publikasi ini, dimuat data yang berhubungan dengan sektor pertanian. Data yang disajikan dalam publikasi dikhususkan untuk membahas subsektor tanaman pangan.

Halaman sengaja dikosongkan

<https://bantaengkab.bps.go.id>

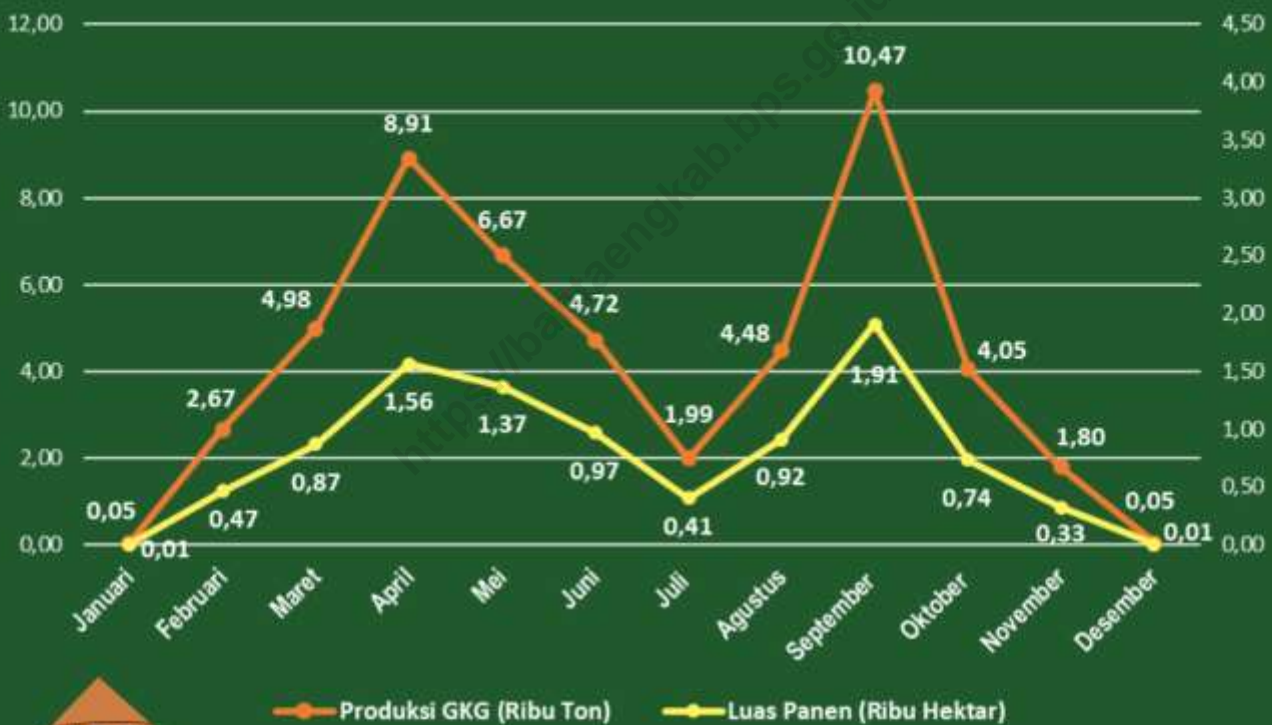


BAB II

Penjelasan Teknis

PUNCAK PRODUKSI PADI

di Kabupaten Bantaeng pada tahun 2021 terjadi pada Bulan September



Total Produksi Padi 2021

50,843

Ribu Ton GKG (Gabah Kering Giling)

Data luas panen dihasilkan dari pengumpulan data Kerangka Sampel Area (KSA) yang diamati setiap bulan.

Untuk menghasilkan data produksi, dibutuhkan juga data produktivitas yang pengumpulannya datanya melalui Survei Ubinan yang dilakukan oleh BPS.

Hasil perkalian dari luas panen dan produktivitas adalah produksi.

2.1. Produksi Padi dan Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi beras didapatkan dari hasil perkalian produksi padi/gabah dengan angka konversi gabah ke beras. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2.2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, BPS melakukan penyempurnaan perhitungan luas panen padi berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan bersama BPPT. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari LIPI. Selama tahun 2021, target sampel KSA per bulan di Kabupaten Bantaeng adalah 28 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m X 300 m (9 hektar) dengan lokasi yang tetap.

Masing-masing sampel segmen diamati secara visual di 9 (sembilan) titik dengan menggunakan HP berbasis android setiap bulannya, sehingga dapat diamati kondisi tanaman di sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, lahan puso/rusak, lahan pertanian bukan padi, dan bukan lahan pertanian). Kondisi tanaman diamati dengan mengambil foto yang akan dikirimkan ke server pusat untuk diolah.

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen selama 3 (tiga) bulan ke depan. Potensi panen satu bulan ke depan diperkirakan dari fase generatif, potensi panen dua bulan ke depan berasal dari fase vegetatif akhir, dan potensi panen tiga bulan ke depan dilihat dari fase vegetatif awal.

2.3. Luas Panen Palawija

Luas panen palawija diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng setiap bulannya melalui pendataan SP-Palawija.

2.4. Produktivitas per Hektar

Estimasi angka produktivitas padi dan palawija diperoleh dari Survei Ubinan Tanaman Pangan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan padi. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan padi bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga perhitungan menjadi

lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang tadinya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis android.

Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisa spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis *web* dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.5. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbaharui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antar provinsi.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan non pangan. Proporsi gabah susut/tercecer yang digunakan untuk penghitungan produksi beras pada 2020 dan 2021 (angka sementara) sebelumnya menggunakan angka konversi berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) 2016-2018. Pada 2021, Neraca Bahan Makanan telah diperbaharui menjadi NBM 2018-2020, sehingga produksi beras 2021 (angka tetap) dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018- 2020 dan dilakukan penghitungan ulang terhadap produksi beras 2020.

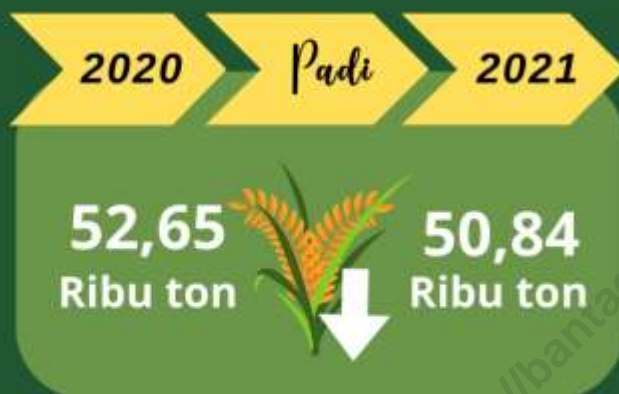
Halaman sengaja dikosongkan

<https://bantaengkab.bps.go.id>

BAB III

Ulasan

PERBANDINGAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN BANTAENG, 2020 - 2021



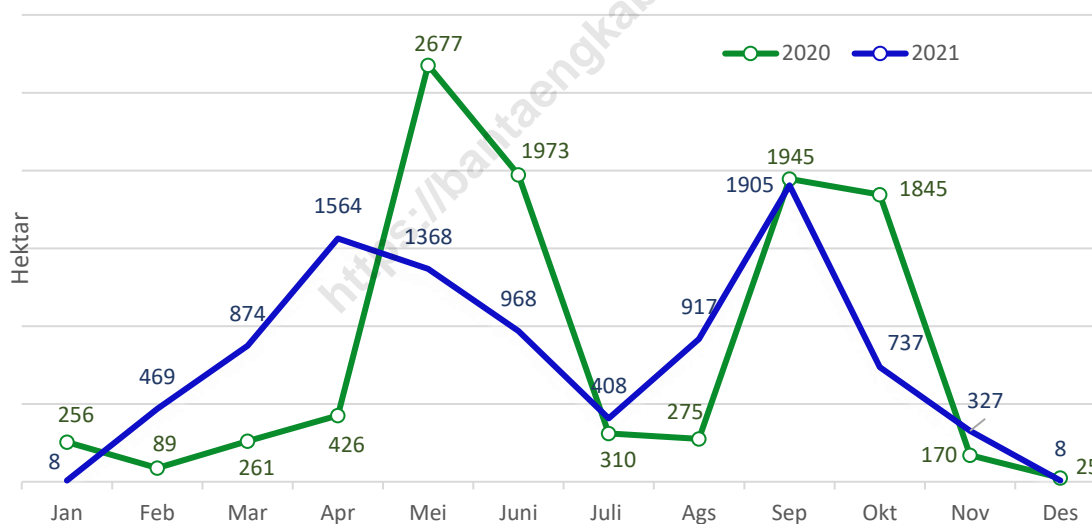
3.1. Tanaman Padi

Komoditi padi/beras di Kabupaten Bantaeng memegang peranan penting di dalam ekonomi masyarakat sehari-hari, dikarenakan masyarakat Kabupaten Bantaeng menjadikan beras sebagai bahan pokok dan banyak diusahakan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), pola panen di Kabupaten Bantaeng pada periode Januari sampai dengan Desember 2021 relatif sama dengan pola panen tahun 2020. Realisasi panen padi pada tahun 2021 sekitar 9,55 ribu hektar, mengalami penurunan sebesar 0,70 ribu hektar (6,81 persen) dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 10,25 ribu hektar.

Puncak panen padi pada tahun 2021 di Kabupaten Bantaeng terjadi pada bulan September, yaitu mencapai 1905 hektar, dan puncak panen pada tahun 2020 terjadi pada bulan Mei, yaitu mencapai 2677 hektar. Hal ini dapat terlihat pada perkembangan luas panen di Kabupaten Bantaeng pada Gambar 1.

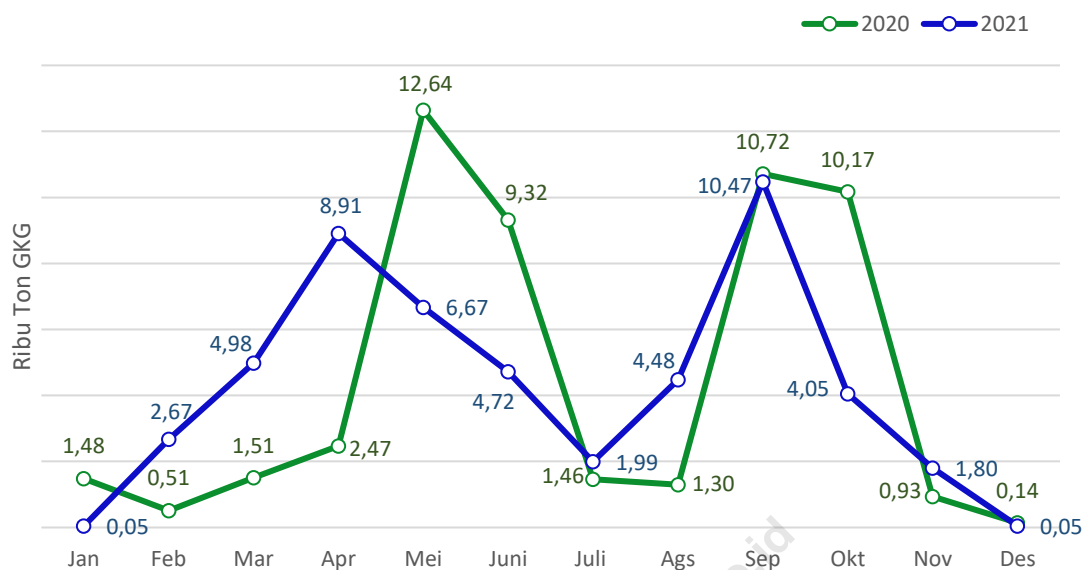
Gambar 1. Luas Panen Padi di Kabupaten Bantaeng, 2020-2021



Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng mencatat pada tahun 2021, produksi padi dalam bentuk gabah kering giling (GKG) yaitu sebesar 50,84 ribu ton. Produksi padi mengalami penurunan sebesar 1,81 ribu ton GKG (3,43 persen) dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 52,65 ribu ton GKG.

Produksi padi tertinggi pada tahun 2021 terjadi pada bulan September dan April, yaitu sebesar 10,47 dan 8,91 ribu ton GKG. Sementara produksi padi terendah terjadi pada bulan Januari dan Desember yaitu sebesar 0,05 ribu ton GKG. Perkembangan produksi padi pada tahun 2020-2021 dapat dilihat pada gambar 2.

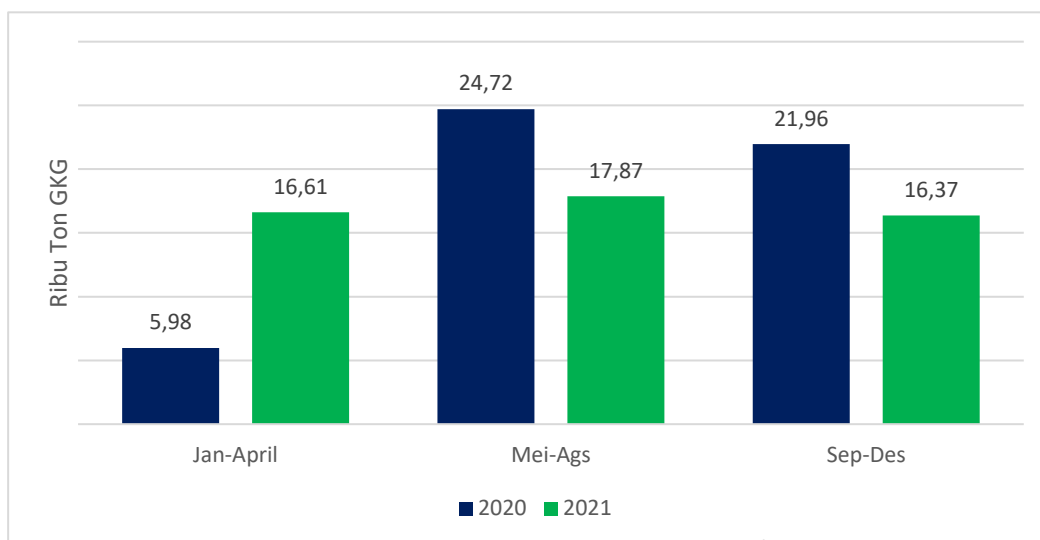
Gambar 2. Perkembangan Produksi Padi di Kabupaten Bantaeng, 2020-2021



Berbeda dengan kondisi pada tahun 2021, produksi padi tertinggi pada tahun 2020 terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 12,64 ribu ton GKG, sedangkan produksi padi terendah terjadi pada bulan Desember dan Februari yaitu sebesar 0,14 dan 0,51 ribu ton GKG.

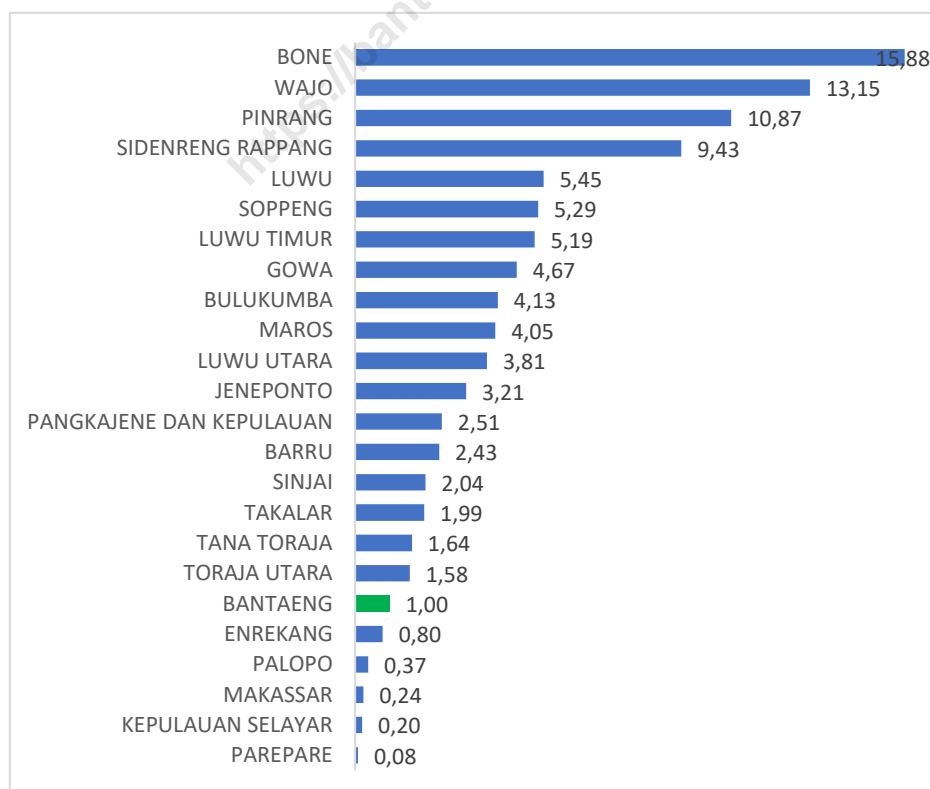
Jika dilihat berdasarkan subround, produksi padi selama tahun 2021 mengalami kenaikan pada Subround Januari-April 2021 yaitu sebesar 10,63 ribu ton GKG (177,86 persen) dibandingkan periode yang sama pada tahun 2020. Kenaikan produksi padi tersebut disumbang oleh kenaikan luas panen yang terjadi pada Subround Januari-April (dapat dilihat pada gambar 1). Sementara itu, penurunan produksi padi pada tahun 2021 terjadi pada Subround Mei-Agustus dan September-Desember yaitu masing-masing mengalami penurunan sebesar 6,85 dan 5,59 ribu ton GKG (27,71 dan 25,45 persen) dibandingkan periode yang sama pada tahun 2020. Penurunan produksi padi tersebut disumbang oleh penurunan luas panen yang terjadi pada Subround Mei-Agustus dan September-Desember (dapat dilihat pada gambar 1). Perbandingan produksi padi di Kabupaten Bantaeng menurut Subround pada tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Produksi Padi di Kabupaten Bantaeng Menurut Subround, 2020-2021



Secara keseluruhan, produksi padi di Kabupaten Bantaeng menyumbang sebesar 1,00 persen atau menduduki peringkat ke-19 terhadap total produksi padi di Provinsi Sulawesi Selatan.

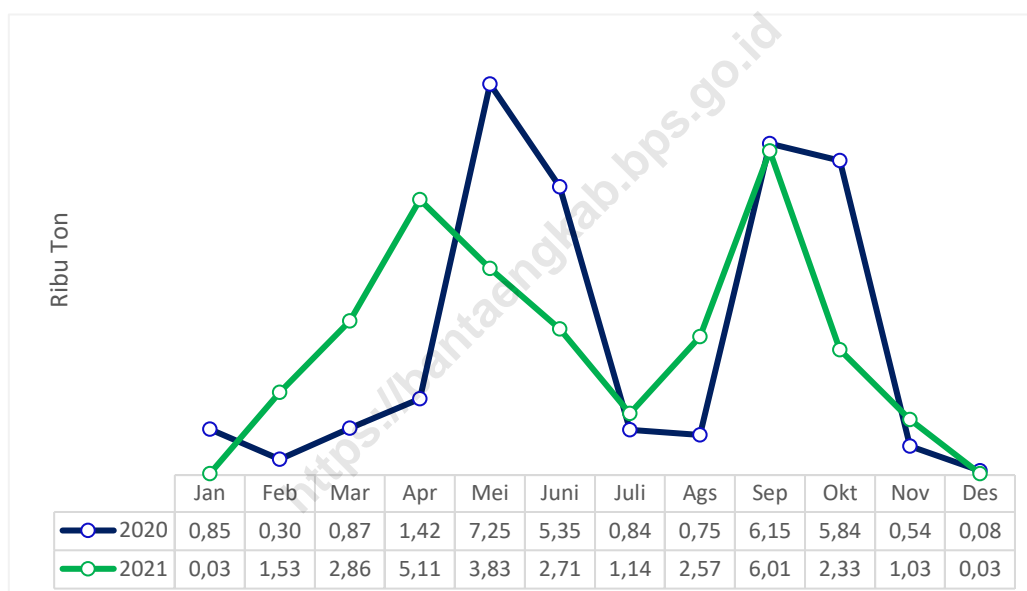
Gambar 4. Persentase Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2021



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2021 setara dengan 29,18 ribu ton beras atau mengalami penurunan sebesar 1,04 ribu ton beras (3,43 persen) dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 30,21 ribu ton beras. Produksi beras tertinggi pada 2021 terjadi pada bulan September dan April yaitu masing-masing sebesar 6,01 dan 5,11 ribu ton. Sedangkan produksi beras terendah terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 0,026 ribu ton. Hampir sama dengan kondisi pada tahun 2021, produksi beras tertinggi pada tahun 2020 terjadi pada bulan Mei dan September yaitu masing-masing sebesar 7,25 dan 6,15 ribu ton, sedangkan produksi beras terendah terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 0,08 ribu ton (Gambar 5).

Gambar 5. Produksi Beras^r di Kabupaten Bantaeng, 2020-2021



Keterangan: ^r Produksi beras 2020-2021 dihitung ulang menggunakan konversi susut/tercecer gabah berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) 2018-2020 (sebelumnya berdasarkan NBM 2016-2018)

3.2. Tanaman Palawija

a. Jagung

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang paling banyak ditanam di Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa produksi jagung tertinggi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 175,77 ribu ton dalam bentuk pipilan kering dengan luas panen sebesar 27,25 ribu hektar dan produktivitas sebesar 64,50 kw/ha. Sedangkan produksi jagung terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 140,34 ribu ton dalam bentuk pipilan

kering dengan luas panen sebesar 25,35 ribu hektar dan produktivitas sebesar 55,37 kw/ha.

Pada tahun 2021, produksi jagung lebih tinggi sebesar 23,02 ribu ton (16,41 persen) dibanding tahun 2020. Namun, lebih rendah dibandingkan dengan produksi jagung pada tahun 2018 dan 2019 yaitu masing-masing sebesar 2,57 ribu ton (1,55 persen) dan 12,40 ribu ton (7,06 persen). Hal ini disebabkan karena rendahnya produktivitas jagung pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019.

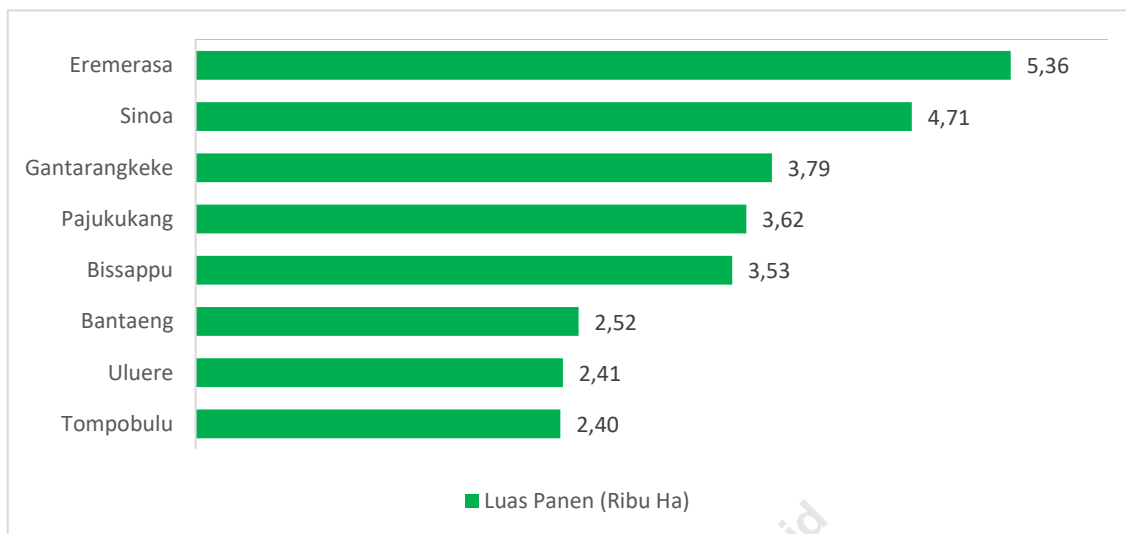
Tabel 2. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2018-2021

Tahun	Luas Panen ¹ (Ribu Hektar)	Produktivitas ² (Kw/Ha)	Produksi (Ribu Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	28,27	58,70	165,93
2019	27,25	64,50	175,77
2020	25,35	55,37	140,34
2021	28,33	57,67	163,36

Sumber : 1) Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng
2) BPS Kabupaten Bantaeng

Pada tahun 2021, semua kecamatan di Kabupaten Bantaeng menanam jagung. Kecamatan dengan luas panen jagung tertinggi adalah Kecamatan Eremerasa sebesar 5,36 ribu hektar, Kecamatan Sinoa sebesar 4,71 ribu hektar, dan Kecamatan Gantarangkeke sebesar 3,79 ribu hektar. Adapun kecamatan dengan luas panen jagung terendah adalah Kecamatan Tompobulu sebesar 2,40 ribu hektar, Kecamatan Uluere sebesar 2,41 ribu hektar dan Kecamatan Bantaeng sebesar 2,52 ribu hektar. Luas panen berdasarkan kecamatan di Kabupaten Bantaeng disajikan dalam gambar 6.

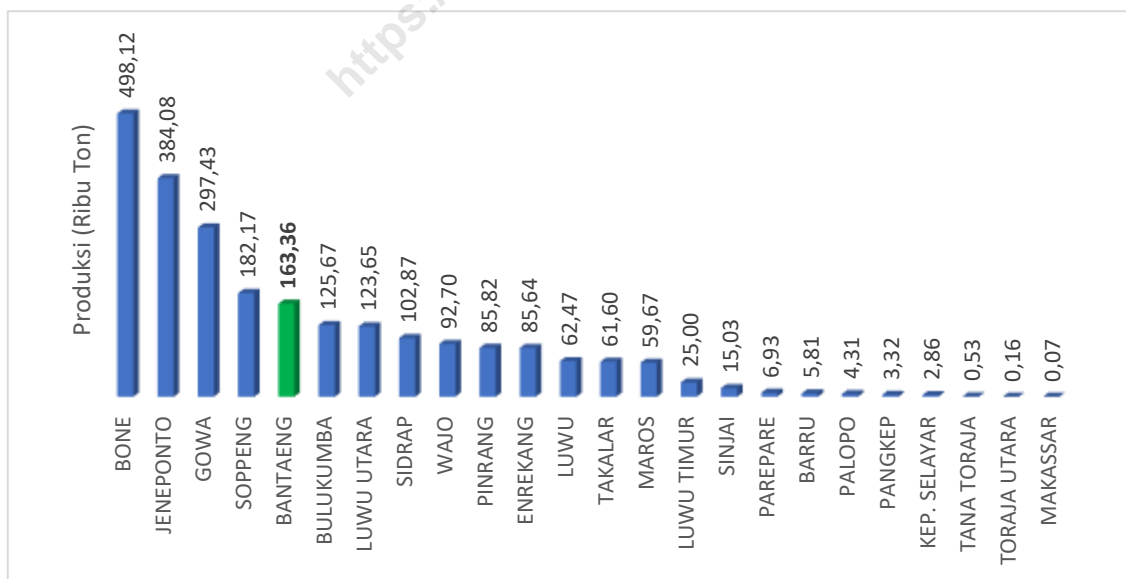
Gambar 6. Luas Panen Jagung Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2021



Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng

Secara keseluruhan, produksi jagung di Kabupaten Bantaeng menyumbang sebesar 6,84 persen atau menduduki urutan ke-5 tertinggi terhadap total produksi jagung di Provinsi Sulawesi Selatan.

Gambar 7. Produksi Jagung Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2021



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan

b. Ubi Kayu

Produksi ubi kayu di Kabupaten Bantaeng memiliki tren fluktuatif dari tahun 2018 sampai 2021. Produksi ubi kayu tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,106 ribu ton dengan luas panen sebesar 49 ribu hektar dan produktivitas sebesar 225,66 Kw/Ha atau lebih tinggi sebesar 0,72 ribu ton (65,09 persen) dibanding tahun 2021. Sedangkan produksi ubi kayu terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,386 ribu ton dengan luas panen sebesar 16 ribu hektar dan produktivitas sebesar 241,29 Kw/Ha atau mengalami penurunan yaitu sebesar 0,246 ribu ton (38,91 persen) dari tahun 2020.

Rendahnya produksi ubi kayu pada tahun 2021 di Kabupaten Bantaeng tercermin dari rendahnya produktivitas. Berdasarkan hasil survei ubinan yang dilaksanakan oleh BPS Kabupaten Bantaeng, produktivitas ubi kayu pada tahun 2021 menurun sebesar 59,65 kuintal perhektar (19,82 persen) dibandingkan dengan tahun 2020. Sedangkan meningkat apabila dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019 yaitu masing-masing sebesar 63,8 Kw/Ha (35,95 persen) dan 15,63 Kw/Ha (6,93 persen). Data produksi, luas panen, produktivitas, dan produksi ubi kayu di Kabupaten Bantaeng disajikan dalam tabel 3.

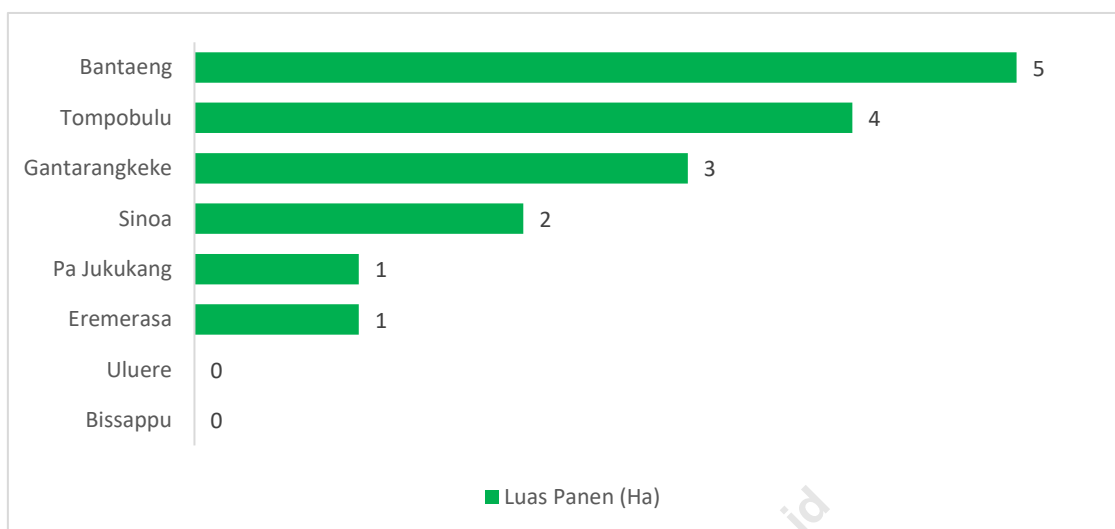
Tabel 3. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Kayu di Kabupaten Bantaeng, 2018-2021

Tahun	Luas Panen ¹ (Ribu Hektar)	Produktivitas ² (Kw/Ha)	Produksi (Ribu Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	33	177,49	0,586
2019	49	225,66	1,106
2020	21	300,94	0,632
2021	16	241,29	0,386

Sumber : 1) Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng
2) BPS Kabupaten Bantaeng

Pada tahun 2021, dari 8 kecamatan terdapat 6 kecamatan yang menanam ubi kayu. Kecamatan yang menanam ubi kayu di Kabupaten Bantaeng yaitu Kecamatan Sinoa, Kecamatan Bantaeng, Kecamatan Eremerasa, Kecamatan Tompobulu, Kecamatan Pajukukang, dan Kecamatan Gantarangeke. Sementara kecamatan yang tidak menanam ubi kayu yaitu Kecamatan Bisappu dan Kecamatan Uluere. Kecamatan Bantaeng merupakan kecamatan yang memiliki luas panen ubi kayu tertinggi yaitu sebesar 5 hektar.

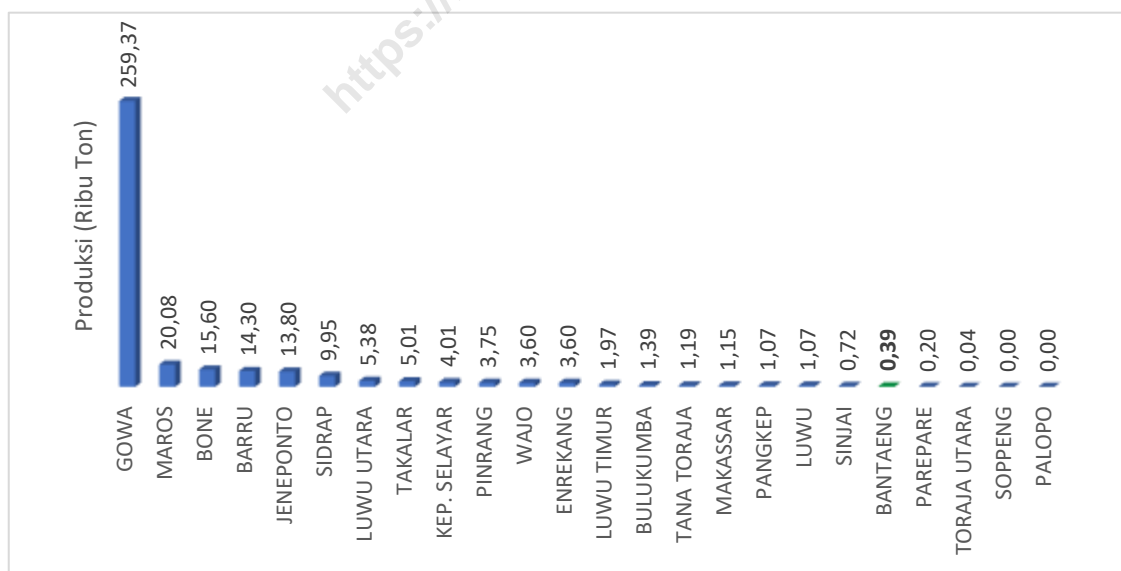
Gambar 8. Luas Panen Ubi Kayu Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2021



Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng

Secara keseluruhan, produksi ubi kayu di Kabupaten Bantaeng menyumbang sebesar persen 0,11 persen atau menduduki urutan ke-20 terhadap total produksi ubi kayu di Provinsi Sulawesi Selatan.

Gambar 9. Produksi Ubi Kayu Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2021



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan

c. Ubi Jalar

Produksi ubi jalar di Kabupaten Bantaeng pada tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi. Produksi ubi jalar tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu lebih tinggi sebesar 0,254 ribu ton (31,93 persen) dibandingkan dengan tahun 2021. Sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu lebih rendah sebesar 0,089 ribu ton (19,75 persen) dibandingkan dengan tahun 2021.

Peningkatan produksi ubi jalar pada tahun 2021 disebabkan karena peningkatan luas panen sebesar 4 hektar (13,45 persen) dan produktivitas sebesar 8,65 Kw/Ha (5,55 persen) dibandingkan dengan tahun 2020. Namun, mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya produktivitas sebesar 4,28 Kw/Ha (2,54 persen) dibanding tahun 2018 dan menurunnya luas panen sebesar 9 hektar (21,67 persen) dan produktivitas sebesar 24,78 Kw/Ha (13,10 persen) dibanding tahun 2019.

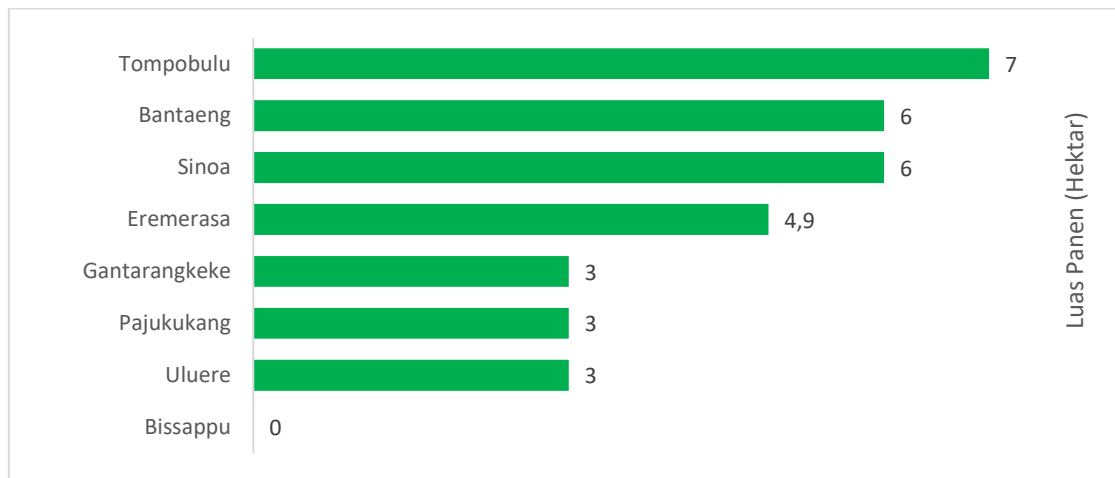
Tabel 4. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Jalar di Kabupaten Bantaeng, 2018-2021

Tahun	Luas Panen ¹ (Hektar)	Produktivitas ² (Kw/Ha)	Produksi (Ribu Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	33	168,72	0,557
2019	42	189,22	0,795
2020	29	155,79	0,452
2021	33	164,44	0,541

Sumber : 1) Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng
2) BPS Kabupaten Bantaeng

Pada tahun 2021, dari 8 kecamatan terdapat 7 kecamatan yang menanam ubi jalar. Kecamatan yang tidak menanam ubi jalar adalah Kecamatan Bisappu. Adapun kecamatan yang menanam ubi jalar sehingga memiliki luas panen ubi jalar tertinggi adalah Kecamatan Tompobulu yaitu sebesar 7 hektar dan terendah adalah Kecamatan Uluere sebesar 3 hektar.

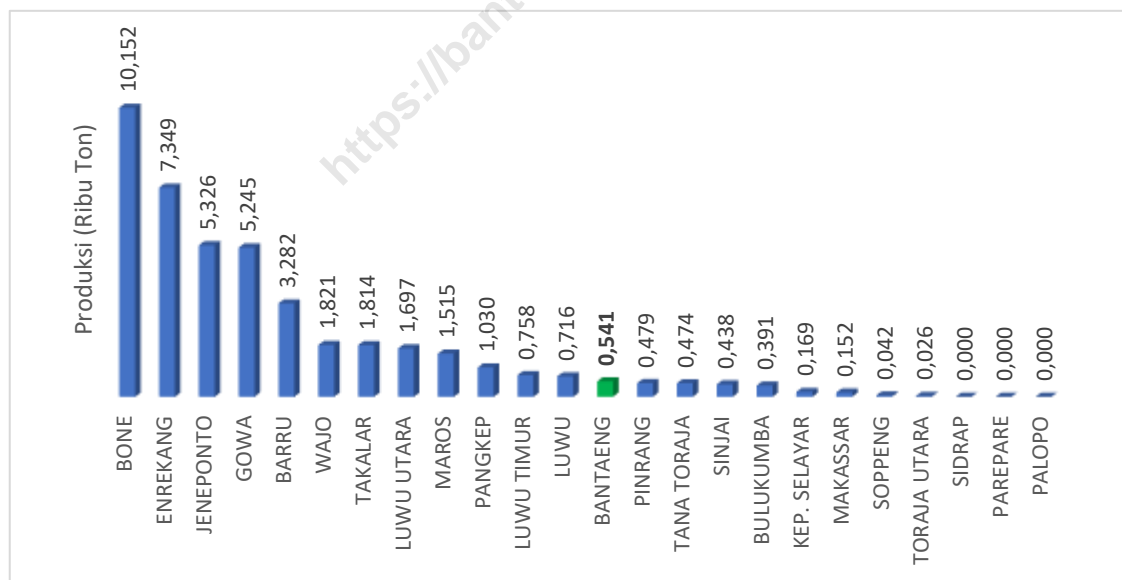
Gambar 10. Luas Panen Ubi Jalar Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2021



Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng

Secara keseluruhan, produksi ubi jalar di Kabupaten Bantaeng menyumbang sebesar 1,25 persen atau menduduki urutan ke-13 terhadap total produksi ubi kayu di Provinsi Sulawesi Selatan.

Gambar 11. Produksi Ubi Jalar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2021



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan

d. Kacang Tanah

Kacang tanah merupakan makanan yang rendah karbohidrat, tetapi memiliki kandungan lemak, serat, dan protein yang tinggi sehingga banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Pada tahun 2021 didapatkan bahwa produksi kacang tanah lebih besar dibandingkan dengan produksi ubi jalar dan ubi kayu di Kabupaten Bantaeng. Produksi kacang tanah tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu lebih tinggi sebesar 0,264 ribu ton (27,75 persen) dibandingkan dengan tahun 2021. Hal ini disebabkan karena rendahnya luas panen kacang tanah pada tahun 2021 yaitu menurun sebesar 0,226 ribu hektar (39,65 persen). Sedangkan produksi kacang tanah terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu lebih rendah sebesar 0,345 ribu ton (100,74 persen) dibanding tahun 2021.

Luas panen kacang tanah terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu lebih rendah sebesar 0,074 ribu hektar (27,60 persen) dibandingkan tahun 2021. Apabila dibandingkan dengan tahun 2020, luas panen kacang tanah pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,226 ribu hektar (39,65 persen).

Berdasarkan hasil survei ubinan yang dilaksanakan oleh BPS Kabupaten Bantaeng, produktivitas ubi jalar pada tahun 2021 meningkat sebesar 8,65 Kw/Ha (19,71 persen) dibandingkan dengan tahun 2020. Sedangkan menurun apabila dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019. Data produksi dan produktivitas ubi kayu di Kabupaten Bantaeng disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Tanah di Kabupaten Bantaeng, 2018-2021

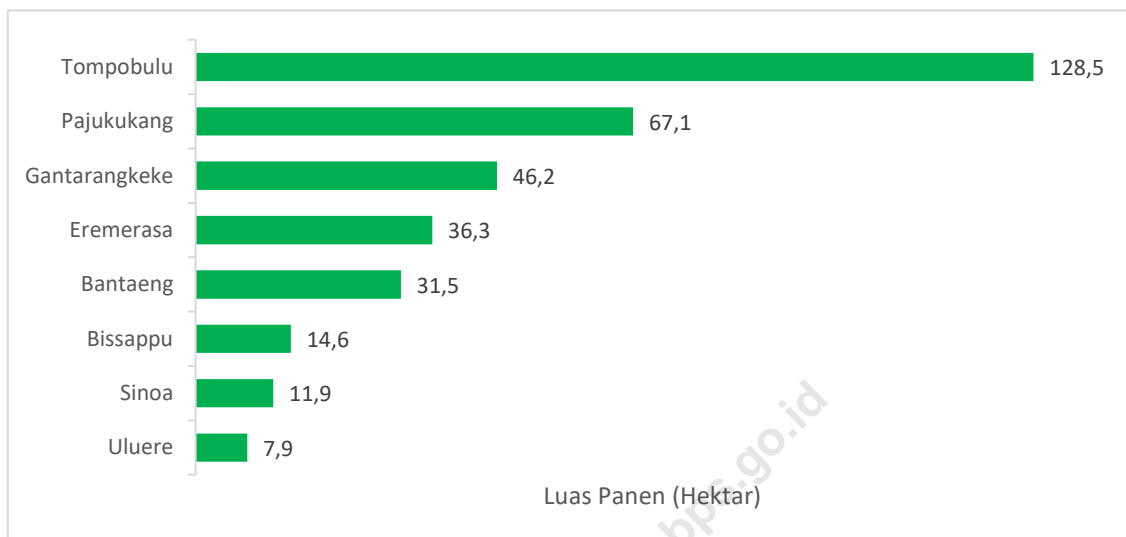
Tahun	Luas Panen ¹ (Ribu Hektar)	Produktivitas ² (Kw/Ha)	Produksi (Ribu Ton)
(1)	(2)	(2)	(2)
2018	0,597	15,53	0,927
2019	0,270	12,70	0,342
2020	0,570	16,69	0,951
2021	0,344	19,98	0,687

Sumber : 1) Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng
2) BPS Kabupaten Bantaeng

Pada tahun 2021, semua kecamatan di Kabupaten Bantaeng menanam kacang tanah. Kecamatan dengan luas panen kacang tanah tertinggi adalah Kecamatan Tompobulu sebesar 128,5 hektar, Kecamatan Pajukukang sebesar 6,71 hektar, dan Kecamatan Gantarangkeke sebesar 46,2 hektar. Adapun kecamatan dengan luas panen

kacang tanah terendah adalah Kecamatan Uluere sebesar 7,90 hektar, Kecamatan Sinoa sebesar 11,90 hektar dan Kecamatan Bisappu sebesar 14,60 hektar.

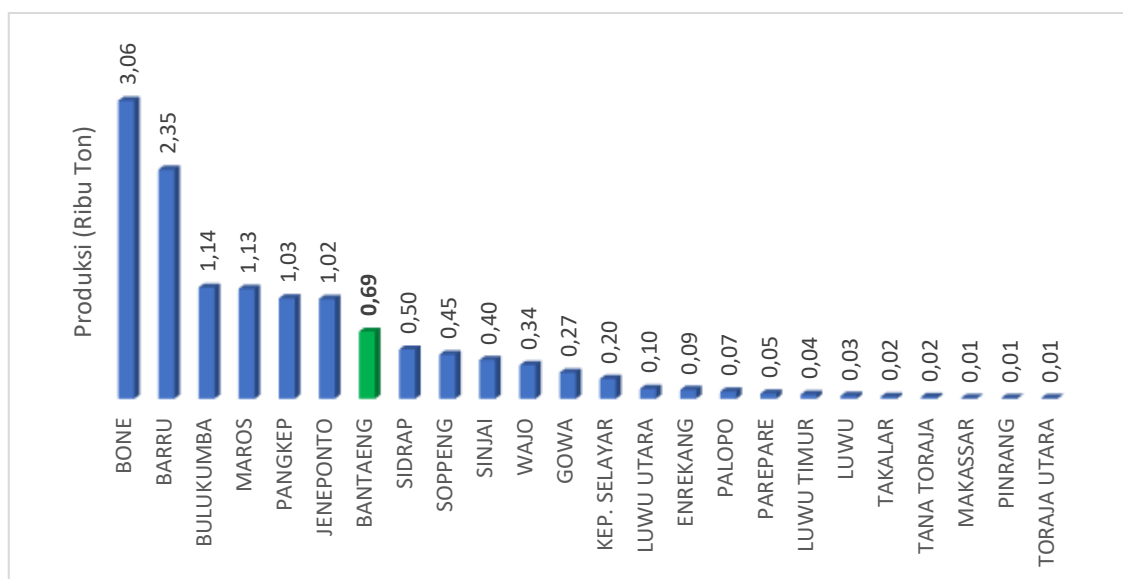
Gambar 12. Luas Panen Kacang Tanah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2021



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng

Secara keseluruhan, produksi kacang tanah di Kabupaten Bantaeng menyumbang sebesar persen 5,28 persen atau menduduki urutan ke-7 terhadap total produksi ubi kayu di Provinsi Sulawesi Selatan.

Gambar 13. Produksi Kacang Tanah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2021



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan

e. Kacang Hijau

Kacang hijau memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber bahan pangan berprotein nabati tinggi. Namun, komoditas ini belum banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Bantaeng.

Pada tahun 2018, tidak ada petani yang menanam kacang hijau. Kemudian, pada tahun 2019 mulai ditanami kacang hijau dan meningkat pesat pada tahun 2020 dan mengalami penurunan ditahun 2021. Keadaan luas panen, produktivitas, dan produksi kacang hijau di Kabupaten Bantaeng disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Hijau di Kabupaten Bantaeng, 2018-2021

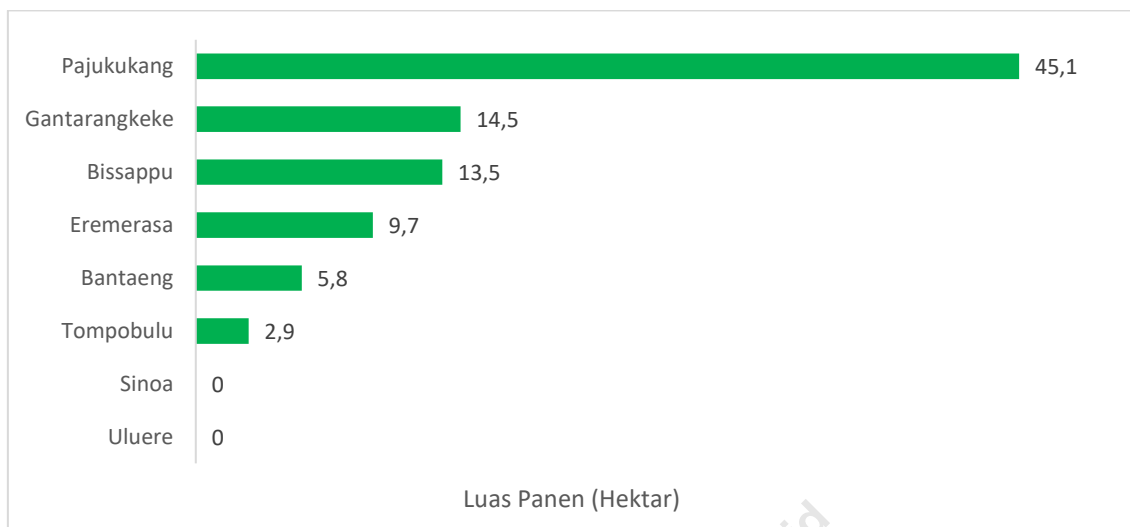
Tahun	Luas Panen ¹ (Ribu Hektar)	Produktivitas ² (Kw/Ha)	Produksi (Ribu Ton)
(1)	(2)	(2)	(2)
2018	-	-	-
2019	7	10,45	7
2020	334	12,74	425
2021	92	12,44	114

Sumber : 1) Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng
2) BPS Kabupaten Bantaeng

Pada tahun 2021, produksi kacang hijau di Kabupaten Bantaeng mengalami penurunan sebesar 311 ton (73,22 persen) disebabkan karena menurunnya luas panen sebesar 242 hektar (72,58 persen) dan produktivitas sebesar 0,3 Kw/Ha (2,35 persen) dibandingkan dengan tahun 2020.

Kecamatan Pajukukang merupakan kecamatan yang memiliki luas panen tertinggi di Kabupaten Bantaeng pada tahun 2021 yaitu sebesar 45,1 hektar. Dan terdapat dua kecamatan yang tidak menanam kacang hijau yaitu kecamatan Sinoa dan kecamatan Uluere.

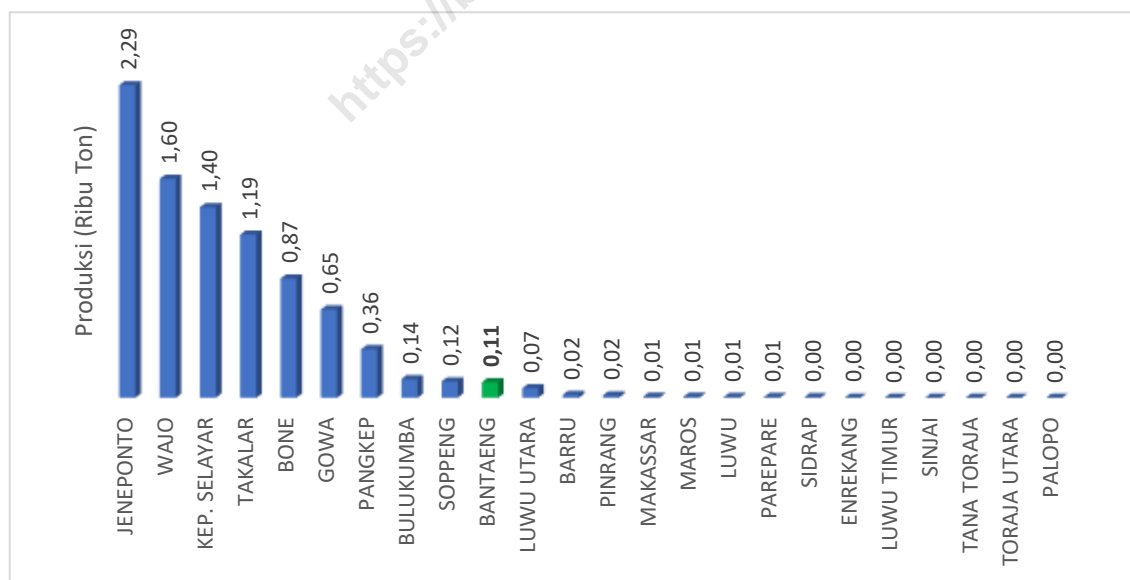
Gambar 14. Luas Panen Kacang Hijau Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng, 2021



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng

Secara keseluruhan, produksi kacang hijau di Kabupaten Bantaeng menyumbang sebesar persen 1,25 persen atau menduduki urutan ke-13 terhadap total produksi ubi kayu di Provinsi Sulawesi Selatan.

Gambar 15. Produksi Kacang Hijau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2021



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BANTAENG**

Jalan Merpati No. 19 Bantaeng 92411
Telp (0413) 21072, E-mail: bps7303@bps.go.id
Website : <https://bantaengkab.bps.go.id>